

BAB III

AL-TIRMIDHĪ DAN HADIS TENTANG RINTANGAN DAN PELUANG MENUJU SURGA DAN NERAKA

A. Biografi Imam al-Tirmidhi (209-279)

1. Biografi Imam al-Tirmidhi

Nama lengkap Imam al-Tirmidhī adalah Abū ‘Isā Muḥammad bin Ibnu Sauwrah bin Mūsā bin al-Dahhāk al-Sulamī al-Būghī al-Tirmidhī.¹ Namun beliau lebih populer dengan nama Abū ,Isā, hal ini untuk membedakan Imam al-Tirmidhī dengan ulama yang lain, sebab ada beberapa ulama yang populer dengan tersebut seperti Tirmidhī al-Kabīr, Ḥakim al-Tirmidhī dan beliau sendiri.² beliau lahir di wilayah utara sungai Jihun (Amudariya) disebuah kota kecil yang terletak di sebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Tirmidhī atau Tirmidhī, dengan dialek setempat terbaca Tarmidhī. Lahir pada tahun 209 H dan meninggal pada malam Senin tanggal 13 Rajab 279 H dalam usia 70 tahun di kota yang sama. Kesamaan tempat lahir dan meninggal memberi sebuah pertanda bahwa sebagian besar dedikasi keilmuan Imam al-Tirmidhī dipersembahkan untuk masyarakat Islam di kampung halamannya.³Imam al-Tirmidhī dikenal sebagai orang yang luas hafalannya, banyak telaahnya, ahli hadis dan ilmu hadis.

¹Ibnu Ḥājār al-Asqalānī, *Tahdīb al-Tahdīb*, juz IX (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 378.

²Muhammad al-Mubarakfūrī, *Tuhfat al-Āḥwadī bi Sharh Jāmī*” al-Turmudī, juz I (Mesir: Ba”at al-Madani, 1963), 345-346.

³Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam kitab Mu'tabar* (Surabaya: Penerbitan Fakultas Ushuluddin, 3003), 70.

Reputasi ilmiyah, peringkat hafalan terhadap hadis dan perilaku kezuhudan Imam Tirmidhī memposisikan beliau sebagai orang kedua sebagai ulama besar di Negeri Khurasan sesudah kebesaran Imam Bukhārī.

Terperamen Imam Tirmidhī *Suggestible*, mudah hanyut (terenyuh) perasaan pribadinya setiap menyaksikan derita orang lain. Karenanya beliau sering mengucurkan air mata (menangis) dan diakhir hayatnya menderita buta total.⁴

2. Perjalanan Studi Imam al-Tirmidhi

Negara tempat persinggahan studi Imam Tirmidhī meliputi Khurasan, Iraq dan Hijaz. Di ketiga wilayah itulah beliau berguru hadis kepada Qutaibah bin Sa‘ad al-Saqafi, Abū Mus‘ab, Ishāq bin Mūsa, Sufyān bin Wāqī‘, Muḥammad bin Musannā, Imam Bukhārī, Imam Muslim, Imam Abū Dāwud, al-Dārimī dan lain-lain.⁵ pada usia 40 tahun beliau berguru kepada Imam Bukhārī dibidang hadis , khususnya ilmu „*Ial al-Hadīs* dan *Fiqih*, sehingga beliau dikenal sebagai korp diskusi (*muhādarah*) dalam bidang sub disiplin ilmu fiqh yang dikoordinir langsung oleh Imam Bukhārī. Dalam bidang teori „*Ial al-Hadīs* tampak membekas sekali pengaruh binaan Imam Bukhārī. Berkat spesialisasi „*Ial al-Hadīs* itulah nama Imam Tirmidhī dalam jajaran *muhaddithin* dikenal sebagai *Hāfiẓ al-Nāqid* (kritikus hadis).⁶

Kepercayaan Imam Bukhārī terhadap kadar *thiqah* dan kealiman Imam Tirmidhī terbukti oleh kesediaan beliau mentransfer dua unit hadis dalam

⁴*Ibid.*, 71.

⁵Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahu Hadis* (Bandung: PT. al-Ma'rif, 1974), 382-383.

⁶Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 70.

periwayatan Imam Tirmidhī, yaitu hadis bermuatan tafsir QS. Al-Hasyr: 5 dan hadis tentang pelarangan orang berhadas besar tinggal dimesjid. Adapun selama berguru kepada Ima⁷m Muslim, hanya satu hadis saja yang terekspose dalam koleksi Imam Tirmidhī.

Faktor kesezamanan periode hidup Imam Tirmidhī dengan Imam Bukhārī (bukan sedaerah asal) dan Imam Muslim, menyebabkan guru-guru mereka bertiga itu sama (menyatu). Bahkan al-„Allamah Muḥammad bin Ja‘far al-Kutabī menghitung 120 pakar hadis yang hidup semasa (abad III H) dengan penulis kitab *kutub al-Sittah*, termasuk dalamnya guru-guru mereka.⁸

Imam Tirmidhī berhasil membina kader ulama hadis yang terkenal kemudian, semisal Ahmād bin „Abd Allāh al-Marwazī, Muḥammad bin Maḥbūb (perawi utama al-Jāmi“ Imam Tirmidhī), Ahmād bin Yūsuf al-Nāfi“, Ibn al-Hawārī.⁹

3. Karya Ilmiah Imam Tirmidhi

Kesungguhan Imam Tirmidhī dalam menggali hadis dan ilmu pengetahuan, tercemin dari karya-karyanya,¹⁰ yaitu:

- a. Kitab *al-Jāmi' d-Saḥīḥ*, yang terkenal juga dengan *al-Jāmi' d-Tirmidhī*.
 - b. Kitab „*Ilal*, Kitab ini terdapat pada akhir Kitab *al-Jāmi' d-Tirmidhī*.
 - c. Kitab *Tārikh*

7 *Ibid.*, 71.

8*Ibid.*, 72.

⁹Muhammad Abū Shuhbah, *Kutub al- Sittah* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1993), 84.

¹⁰Ibid., lihat juga Suryadi, *Al-Jāmi' al-Šaḥīḥ al-Tirmidhī*, *jurnal Studi ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis*. vol 3, no. 2, Januari 2003, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 247.

- d. Kitab *al-Zuhud*
 - e. Kitab *al-Asmā' al-Nabawiyah*
 - f. Kitab *al-Asma al-Kuma*
 - g. Kitab *al-„Ilal al-Kābir*
 - h. Kitab *al-Asmā' al-Sahābah*
 - i. Kitab *al-Asmā' al-Mauqufāt*

Diantara karya Imam al-Tirmidhī yang paling monumental adalah kitab *Jāmi' al-Tirmidhī*, diantara kitab-kitab karya Imam al-Tirmidhī di atas, hanya kitab *Jāmi' al-Tirmidhī* yang sangat populernya dimasyarakat, sementara kitab-kitab yang lainnya kurang begitu populer sehingga banyak sekali ulama yang tertarik untuk memberikan sharah terhadap kitab *Jāmi' al-Tirmidhī*.¹¹

Diantaranya:

- a) *Aridat al-Aḥwadī* ditulis oleh Abū Bakar Ibn al-Arabi al-Maliki
 - b) *Al-Mungih al-Shazī fī Sharh Imam Tirmidhī* oleh Muḥammad bin Muḥammad Ibn Muḥammad yang terkenal dengan Ibn Sayyid al-Nas al-Shafi'i
 - c) *Sharḥ Ibn Sayyid al-Nas* disempurnakan oleh al-Hafiz Zain al-Din al-Iraqi
 - d) *Sharḥ Imam Jāmi' al-Tirmidhī* oleh Hafiz Abū al-Fajr al-Dīn „Abd al-Rahmān Ibn Shihāb al-Dīn Ibn Ḥasan Ibn Rajab al-Baghdadī al-Hambalī.
 - e) *Al-Lubāb al-Hafiz ibn Hajar al-asqalānī*
 - f) *Al-„Urf al-Shazī „alā Jāmi' al-Tirmidhī* oleh al-Hafiz „Umar ibn Ruslan al-Bulginī

¹¹*Ibid.*, 247-248.

- g) *Qat al-Mughtadi* „*alā Jāmi*“ *d-Tirmidhī* oleh Ḥāfiẓ al-Sūyuṭī
 - h) *Ta’liq al-Tirmidhī* dan *Sharh al-Aḥwadī* oleh Muḥammad Tihir
 - i) *Sharḥ Abū Tayyid al-Sindī*
 - j) *Sharḥ Sirajal Dīn Aḥmad al-Sarkandi*
 - k) *Sharḥ Abū Ḥasan ibn ,Abd al-Ḥarīth al-Sindī*.
 - l) *Baḥr al-Māzī Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Tirmidhī* oleh Muḥammad Idrīs ,Abd al-Raḥīm Rauf al-Marbawī al-Azhārī
 - m) *Tuhfah al-Aḥwadī* oleh Abū ,Alī Muḥammad ,Abd al-Rahaman ibn ,Abd al-Rahīm al-Mubarakfūrī
 - n) *Sharḥ Sunan al-Tirmidhī* dengan *Jāmi* „*Ṣaḥīḥ* oleh Aḥmad Muḥammad Shākir
 - o) *Al-,Urf al-Shzī* „*alā Jāmi*“ *al-Tirmidhī* oleh Muḥammad Anwar Shah al-Kashmirī

B. Kitāb al-Jāmi' al-Tirmidhī

Kitab ini adalah salah satu hasil karya Imam al-Tirmidhī terbesar dan paling berharga. Ia termasuk salah satu dari *kutub al-Sittah* (enam hadis pokok) dan kitab hadis yang ternama. *Jāmi'*¹² ini terkenal dengan nama *al-Jāmi' al-Tirmidhī* yang dinisbahkan kepada nama pengarangnya, yang juga terkenal dengan nama *Sunan al-Tirmidhī*. Namun dari kedua nama tersebut, nama *al-Jāmi' d-Tirmidhī* yang termashur.¹²

Sebutan al-*Jāmi'* adalah pada tempatnya karena koleksi hadis Imam Tirmidhī melengkapi kedelapan pokok kandungan hadis, termasuk di dalamnya

¹²Abū Shuhbah, *Kutub al-Sittah*..., 87.

hadis tentang *Sīrah*, *Munaqīb*, dan lain-lain. Imam Ḥākim memberi title al-*Jāmi' al-Kabīr* dan hanya Khātib al-Baghdadī menyebut dengan *Sahīh al-Tirmidhī*. Kalangan *Muhaddithin* memberi nama *Sunan al-Tirmidhī* dan yang lebih memasyarakan justru *Jāmi' al-Tirmidhī*.¹³ Ada beberapa hal yang diketahui tentang *al-Jāmi' d-Tirmidhī*.

a. Situasi kondisi ketika kitab *al-Jāmi' al-Sahīh* ditulis

Abad ke-3 H adalah puncak kemajuan ulama dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, diantaranya hadis, fiqh, filsafat, ilmu kalam dan tasawuf. Dalam kawasan hadis, periode ini merupakan periode “penyempurnaan dan pemilihan”, yaitu penanganan terhadap persoalan-persoalan yang belum sempat terselesaikan pada periode sebelumnya, seperti persoalan *al-Jarh wa al-Ta’wil*, persambungan sanad dan kritik matan. Disamping itu, pemisahan hadis Nabi dan Fatwa sahabat juga dilakukan ulama pada periode ini.¹⁴

Upaya dan penyempurnaan ini pada akhirnya memunculkan kitab-kitab *Sahīh* dengan corak-corak baru, yaitu kitab *Sahīh* yang hanya memuat hadis *Sahīh* seperti *al-Kitab Jāmi' al-Sahīh al-Bukhārī* (w. 256 H), kitab *al-Jāmi' al-Sahīh* oleh Muslim (w. 261 H), dan kitab-kita sunan yang memuat seluruh hadis *da'if* dan *munkar*, seperti kitab sunan yang disusun oleh Abū Dāwud (w. 273 H), *al-Nasā'ī* (w. 303 H), Imam Tirmidhī (w. 279 H).¹⁵

¹³ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 72.

¹⁴Suryadi, *Al-Jāmi' 'al-Sahīh al-Tirmidhi* karya *al-Tirmidhī*..., 248.

¹⁵ *Ibid.*, 248-249.

Keberadaan kita-kitab hadis tersebut dimaksudkan untuk menangkal pemalsuan hadis dari golongan para pendusta dan madzhab teologi yang fanatik dalam membela golongannya. Ulama pada abad ini juga berupaya menata hukum Islam berdasarkan sumber al-Qurān dan hadis, sehingga semua kitab hadis yang lahir pada abad ini berorientasi pada fiqh. Hal ini dapat dicermati dari metode penyusunan kitab-kitab tersebut terdiri atas bab-bab fiqh. Bahkan dengan tegas Imam Tirmidhī mengatakan: “tidaklah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab ini kecuali dipilih (diamalkan) fuqaha”.¹⁶

b. Metode kitab *Jāmi' al-Tirmidhī*

Dalam meriwayatkan hadis, Imam Tirmidhī menggunakan metode yang berbeda dengan ulama-ulama yang lain. Berikut ini metode yang ditempuh oleh Imam Tirmidhī:¹⁷

- 1) Mentakhrij hadis yang menjadi amalan para fuqaha.

Dalam kitabnya, Imam Tirmidhī tidak meriwayatkan hadis kecuali hadis yang diriwayatkan oleh fuqaha, kecuali dua hadis; hadis mengenai menjama“ shalat, dan hadis yang menerangkan bahwa peminum khamr akan dibunuh jika mengulangi perbuatannya yang keempat kalinya.

- 2) Memberi penjelasan tentang kualitas dan keadaan hadis.

Salah satu kelebihan Imam Tirmidhī adalah ia mengetahui benar keadaan hadis yang ia tulis. Hal ini berdasarkan hasil diskusinya dengan para ulama tentang keadaan hadis yang ia tulis. Adapun standarisasi periwayatan hadis yang ditetapkan oleh Imam Tirmidhī meliputi empat syarat:

¹⁶*Ibid.*, 249.

¹⁷*Ibid.*, 250-251.

- a) Hadis-hadis yang sudah disepakati ke-*sahīh*annya oleh Bukhārī dan Muslim.
 - b) Hadis-hadis yang *sahīh* menurut standar ke-*sahīh*-an Abū Dāwud dan al-Nasā'ī, yaitu hadis-hadis yang para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya, dengan ketentuan hadis itu bersambung sanadnya dan tidak *mursal*.
 - c) Hadis yang tidak dipastikan ke-*sahīh*-annya dengan menjelaskan sebab-sebab kelemahannya.
 - d) Hadis-hadis yang dijadikan hujjah oleh fuqaha.
 - e) Pola dasar koleksi *al-Jāmi' d-Tirmidhī*

Pola dasar yang dipegangi Imam Tirmidhī dalam menyajikan setiap hadis dalam *Jāmi' al-Tirmidhī* adalah menyajikan hadis sebagai bahan kajian (referensi) yang siap dipakai. Pola tersebut terjabarkan dalam bentuk:¹⁸

- 1) Rumusan judul atau tema pokok pembicaraan atau kandungan hadis
 - 2) Keterangan rinci derajat nilai hadis dikaitkan dengan nilai kehujahan dalam disiplin *shari'ah Klamiyah*
 - 3) Menyajikan data individu perawi *rijal al-hadis* lengkap dengan nama diri, panggilan kehormatan (*kuniyah*) dan sedikit tentang indikasi *jarh ta'dil* perawi yang bersangkutan.
 - 4) Melengkapi setiap hadis dengan ulasan yang mengarah pada *fiqh al-hadis*.

c. Isi kitab *al-Jāmi' al-Tirmidhī*

Kitab *al-Jāmi' al-Šahīh* ini memuat berbagai permasalahan pokok Agama. Diantaranya adalah *al-,Aqāid* (aqidah), *al-Riqāq* (budi luhur), *adab*

¹⁸ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 72-73.

(etika), *al-Tafsir* (tafsir al-Qurān), *al-Tarikh wa al-Syiar* (sejarah dan jihad Nabi), *al-Shama'il (tabi'at)*, *al-Fitnah* (fitnah), dan *al-manāqib wa masālib*. Oleh karena itu kitab hadis ini disebut dengan *Jāmi'*.¹⁹

Secara keseluruhan, *kitab al-Jāmi' al-Sahīh* atau *Sunan al-Tirmidhi* ini terdiri dari 5 juz, 2376 bab dan 23956 hadis.²⁰

d. Sistematika kitab *al-Jāmi' al-Tirmidhi*.

Susunan hadis dalam *Jāmi' al-Tirmidhī* mempertahankan sistematika penulisan sebagai berikut:²¹

Pertama: hadis-hadis populer dari sahabat Nabi SAW yang nilai ke-*sahīh*-an riwayatnya amat prima, yakni hadis tersebut termuat juga dalam koleksi *muhaddthin* yang mengkhususkan pada *Sahīh al-hadis*, utamanya hadis yang tergolong *mutafaq alaih*.

Kedua: Hadis-hadis yang memenuhi standar persyaratan Bukhārī dan Muslim, yakni syarat kepribadian dan proses *tahammul (mentransfer)* riwayat dan jaminan sejahtera dari indikasi „Illat hadis sebagaimana direalisasikan dalam seleksi Imam Bukhārī dan Imam Muslim.

Ketiga: kelompok hadis *gharīb* dan *mu'āllal* yang dijelaskan unsur „illatnya.

Keempat: Hadis-hadis yang diketahui telah dimanfaatkan oleh kalangan fuqaha sebagai rujukan faham fiqh mereka.

¹⁹Suryadi, *Al-Jāmi' "al-Sahīh al-Tirmidhi karya al-Tirmidhī...*, 252.

²⁰Suryadri, *Al*

²¹ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 74.

e. Kualitas hadis koleksi *al-Jāmi' al-Tirmidhī*.

Ibnu Ṣalah dan Subhi Ṣālih memandang koleksi hadis dalam *al-Jāmi' al-Tirmidhi* sebagai kitab yang memadai untuk pedoman hadis *hasan*. Pandangan ini berpangkal pada kenyataan hadis dalam kitab *al-Jāmi' al-Tirmidhi* banyak didukung oleh perawi *thabaqat* ketiga dan keempat. Kondisi hadis sejenis itu sangat mendominir koleksi *Jāmi' al-Tirmidhi*. Realita ini tidak mampu menghapus keinginan pihak-pihak yang mencoba membela keunggulan *Jāmi' al-Tirmidhi* seperti yang ditempuh oleh al-Hazimī yang telah membuktikan kehadiran hadis-hadis contoh riwayat perawi *thabaqat* ketiga dan keempat hanya posisi *syawāhid* (pendukung matan yang sama) dan posisi *muttabi'* (penopang sanad serupa).²²

Pertimbangan yang mampu mempertahankan kedudukan *al-Jāmi' al-Tirmidhī* dalam jajaran *sunan sittah* antara lain:²³

- 1) Seleksi hadis yang dimuat dalam *Jāmi'* oleh Imam Tirmidhī telah dikonsultasikan kepada ulama hadis di wilayah Hijaz, Iraq dan Khurasan
 - 2) Memuat hadis yang bersandar *sulasiyah*, walau dalam jumlah yang minim, seperti hadis tentang prediksi Nabi bagaimana sikap ketahanan seseorang dalam memegangi ajaran Agamanya.
 - 3) Kelompok hadis yang diragukan dalam koleksi *Jāmi' al-Tirmidhī* seperti diduga oleh ibn al-Jauzi, ibn Taimiyah dan Dahabi sejumlah 23-30 satuan hadis dianggap *maudu'* (palsu) terutama yang matannya berisi *fadhal*,

²²Ibid., 74-75. Lihat juga al-Suyūti, *Tadrib al-Rawī* (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972), 54.

²³ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 75.

ternyata pada matannya dapat dijumpai dalam koleksi hadis *sahīh* Imam Muslim.

- 4) Koleksi hadis *Jāmi' al-Tirmidhī* yang berintikan sejumlah 4050/4051 unit hadis seperti terbukukan dalam edisi sharah oleh al-Ḥāfiẓ al-Mubarakfūrī (w. 1353 H) dan telah ditahqiq oleh „Abd al-Rahmān bin „Uthmān, sekalipun dalam sistem koleksinya memberi tempat kepada kelompok hadis ḥasan sebagai *sawāhid* dan *muttabi'*; cukup dijamin kewibawaan dan integritas kolektornya yaitu sang maestro Imam Tirmidhī. Antara lain dengan pengakuan terbuka Imam Ḥākim dan Ibn Hibbān mengkategorikan Imam Tirmidhī sebagai ulama hadis yang *thiqah*.

f. Pendapat para ulama

Terdapat dari kebesaran dan kontribusi yang telah diberikan Imam Tirmidhī melalui kitabnya, tetapi muncul berbagai pandangan kontroversi antara yang memuji dan mengkritik karya tersebut. Diantaranya adalah al-Ḥāfiẓ ibn Asir (w. 524 H), yang menyatakan bahwa kitab Imam Tirmidhī adalah kitab *Sahīh*, juga sebaik-baik kitab, banyak kegunaannya baik sistematika penyajiannya dan sedikit sekali hadis-hadis yang terulang-ulang. Di dalam juga dijelaskan pula hadis-hadis yang menjadi amalan suatu madzhab disertai argumentasinya. Di samping itu di dalamnya juga dikemukakan kualitas hadis serta keutamaan dan kelemahan pura perawi hadis.²⁴

Sementara Abū Ismā'īl al-Hawari (w. 581 H) berpendapat, bahwa kitab Imam Tirmidhī banyak memberikan faedah dari pada kitab *Sahīh Bukhārī* dan

²⁴ Al-Mubarakfūrī, *Tuhfat al-Āhwādī* ..., 335.

kitab *Sahih* Muslim, sebab hadis yang termuat dalam kitab *Jami'* Imam Tirmidhi diterangkan kualitasnya, sebab-sebab kelemahannya, sehingga orang dapat lebih mudah mengambil faedah kitab itu, baik dari kalangan fuqaha, muhaddithin, dan lainnya.²⁵

Al-Allamah al-Shaikh „Abd al-„Azīz berpendapat, bahwa kitab *al-Jāmi' al-Tirmidhī* adalah kitab yang terbaik, sebab sistematika penulisannya baik, yaitu sedikit hadis yang diulang, diterangkan mengenai madzhab-madzhab fuqaha serta cara *Istidlāl* yang berkualitas, dijelaskan kualitas hadisnya, dan disebutkan pula nama perawi baik gelar maupun kunyahnya.²⁶

Ignas Goldziher dengan mengutip pendapat al-Dahabī telah memuji kitab *Jāmi' al-Tirmidhī* dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan Isnad hadis, meskipun tidak menyebutkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu ada kemudahan dengan memperpendek sanad.²⁷

Kendati banyak yang memuji kitab *Jāmi' al-Tirmidhī*, namun bukan berarti kitab ini luput dari kritikan. Al-Ḥafiz ibn al-Jauzī (w. 751 H) mengemukakan bahwa dalam kitab tersebut terdapat sekitar 30 hadis palsu, meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jamaluddin al-Suyūti (w. 911 H) dengan mengemukakan bahwa hadis-hadis yang dinilai palsu tersebut sebenarnya bukan palsu, sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Sahīh Muslim* yang telah dinilai palsu, ternyata bukan palsu.

²⁵*Ibid.*, 335.

²⁶*Ibid.*, juz II, 365.

27 *Ibid.*, 259.

g. Nilai hadis yang terdapat dalam kitab *al-Jāmi' al-Tirmidhī*

Dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif nilai hadis dari kitab *al-Jāmi'*"

Imam Tirmidhī yang berjumlah 3956 buah hadis tersebut, sebagai berikut:

Kriteria hadis	Juz I	Juz II	Juz III	Juz IV	Juz V	Total
<i>Sahīh</i>	31	20	31	34	42	138
<i>Hasan Sahīh</i>	113	191	389	278	458	1454
<i>Sahīh Gharīb</i>	-	-	-	2	6	8
<i>Hasan Sahīh Gharīb</i>	8	13	23	67	143	254
<i>Hasan</i>	21	52	72	414	146	705
<i>Hasan Gharīb</i>	13	31	79	175	273	571
<i>Gharīb</i>	10	26	48	158	170	412
<i>Daif</i>	10	38	110	54	111	344
Tidak dinilai dengan jelas	31	38	110	54	111	344
Total	237	378	769	1220	1351	3956

Ada beberapa hal yang perlu diberi catatan tentang ungkapan atau istilah-istilah yang digunakan oleh Imam Tirmidhi, sehingga menimbulkan berbagai penafsiran para ulama.

Pertama “*Hadis Hasan Sahīh*”. pernyataan ini mempunyai tiga kemungkinan makna, yaitu: a) Hadis ini *hasan lidhātihi* yang naik menjadi hadis *sahīh lighairihī*, karena mempunyai banyak sanad *hasan* yang kuat menguatkan satu sama lain, b) Hadis ini mempunyai banyak sanad, sebagian bernilai *hasan*, sebagian bernilai *sahīh*, c) Hadis ini sanad atau sebagian rawinya diperselisihkan, sebagian ulama memandangnya *hasan*, tetapi sebagian ulama yang lain memandangnya *sahīh*.²⁸

Kedua, “*Hadis ḥasan gharīb*”. Pernyataan mempunyai empat kemungkinan makna: a) *Hadis ḥasan* yang mempunyai satu sanad, b) *Hadis*

²⁸Daelem M. Danuri, *Ulumul Ḥadīth II* (Yogyakarta: Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1988), 84-85.

hasan yang dalam hubungannya dengan rawī tertentu hanya mempunyai satu sanad, c) Hadis yang mempunyai banyak sanad *hasan*, tetapi yang bernilai *hasan* hanya satu , d) Hadis yang mempunyai banyak sanad *hasan*, tetapi rawī-rawinya semuanya satu Negeri. Keempat tersebut kemungkinan terhadap *hasan gharīb* juga bisa dianalogikan dengan pernyataan “*Sahīh Gharīb*”, yang juga mempunyai empat kemungkinan.²⁹

Ketiga, ungkapan “*Hadis hasan sahīh gharīb*”. Pernyataan ini mempunyai dua kemungkinan makna yaitu: a) Hadis ini hanya mempunyai satu sanad, tetapi sebagian rawinya diperselisihkan, sebagian ulama memandangnya *hasan* tetapi sebagian ulama yang lain memandangnya *sahīh*, b) Hadis ini sebagian sanadnya *hasan*, sebagian sanadnya yang lain *Sahīh*, tetapi rawī-rawinya semuanya Negeri.³⁰

C. Data Hadis Tentang Rintangan dan Peluang Menuju Surga dan Neraka

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُفْتُ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِيِّ وَحُفْتُ النَّارَ بِالشَّهَوَاتِ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah menghabarkan kepada kami Amru bin Ashim telah menghabarkan kepada kami Hammad bin Salamah dari Humaid dan Tsabit dari Anas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Surga diliputi hal-hal yang tidak menyenangkan dan neraka diliputi syahwat." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib shahih melalui sanad ini.

²⁹Suryadi, *Al-Jāmi' al-Sahīh al-Tirmidhi karya al-Tirmidhī...*, 256-257.

³⁰*Ibid.*, 257.

³¹ Abī „Isā Muḥammad bin “Isā bin Sawrah, al-*Jāmi*” al-*Sahīh al-Tirmidhī* juz 4 (Beirut: Dār al-Kitab al-„Ilmiyah, 1980), 252.

Setelah dilakukan penelusuran dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Hadits* karya A. J. Wensink ternyata hadis ini terdapat di enam (6) kitab, yaitu:

1. Sunan al-Tirmidhī, Kitab sifat surga, bab surga dikelilingi yang tidak disukai neraka dikelilingi hal-hal yang disukai.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ
وَثَابَتٌ عَنْ أَئْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُفْتُ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِهِ وَحُفْتُ النَّارُ
بِالشَّهَوَاتِ.
فَالْأَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ صَحِيحٌ³²

2. **Şahih al-Bukhari**, kitab hal-hal yang melunakkan hati, bab neraka dikelilingi dengan nafsu.

حدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الرَّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُجَّتْ النَّارُ بِالشَّهْوَاتِ وَحُجَّتْ الْحَجَّةُ بِالْمَكَارِ³³

3. *Şahih al-Muslim*, kitab surga, sifat dan penghuninya bab bab

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلِمَةَ بْنُ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُفْتُ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِهِ وَحُفْتُ الدَّارِ
بِالشَّهْوَاتِ³⁴

³²Ibid., 252.

³³ Al-Bukahārī, *Sahīh al-Bukhārī* jilid 4 (Beirut: Dār al-Fikr, 2000), 243.

³⁴ Al-Muslim, *Sahih al-Muslim* juz 7 (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1996),

4. Sunan Abū Dāwud, kitab sunnah, bab penciptaan surga dan neraka.

حدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَمْرُو عَنْ أَبِي سَالَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ قَالَ لِجَبْرِيلَ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ أَيْ رَبْ وَعَزَّتَكَ لَا يَسْمَعُ بَهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ ثُمَّ قَالَ يَا جَبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ أَيْ رَبْ وَعَزَّتَكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ قَالَ فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النَّارَ قَالَ يَا جَبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ أَيْ رَبْ وَعَزَّتَكَ لَا يَسْمَعُ بَهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلُهَا فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ ثُمَّ قَالَ يَا جَبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَذَهَبْ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ أَيْ رَبْ وَعَزَّتَكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَبْقَى أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا

5. Musnad Ahmad bin Hanbal, kitab sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab musnad Anas bin Malik.

حَدَّثَنَا حَسْنَ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتِ الْبَنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُفْتُ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِهِ وَحُفْتُ النَّارَ بِالشَّهَوَاتِ³⁶

6. Sunan al-Dārimi, kitab budak, bab surga dikelilingi hal-hal yang tidak menyenangkan.

أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُفِّظَ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِهِ وَحُفِّظَ النَّارُ بِالشَّهْوَاتِ³⁷

³⁵Dāwud, *Sunan Abū Dāwud* juz 3 (Beirut: Maktabah al-Riyād al-Hadīth, tt), 241.

³⁶Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 19, 111. Maktabah al-Turāth al-Islāmī, 1994), 189.

³⁷ Al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī* juz 2 (Beirut: Dār al-Fikr, tt), 339.

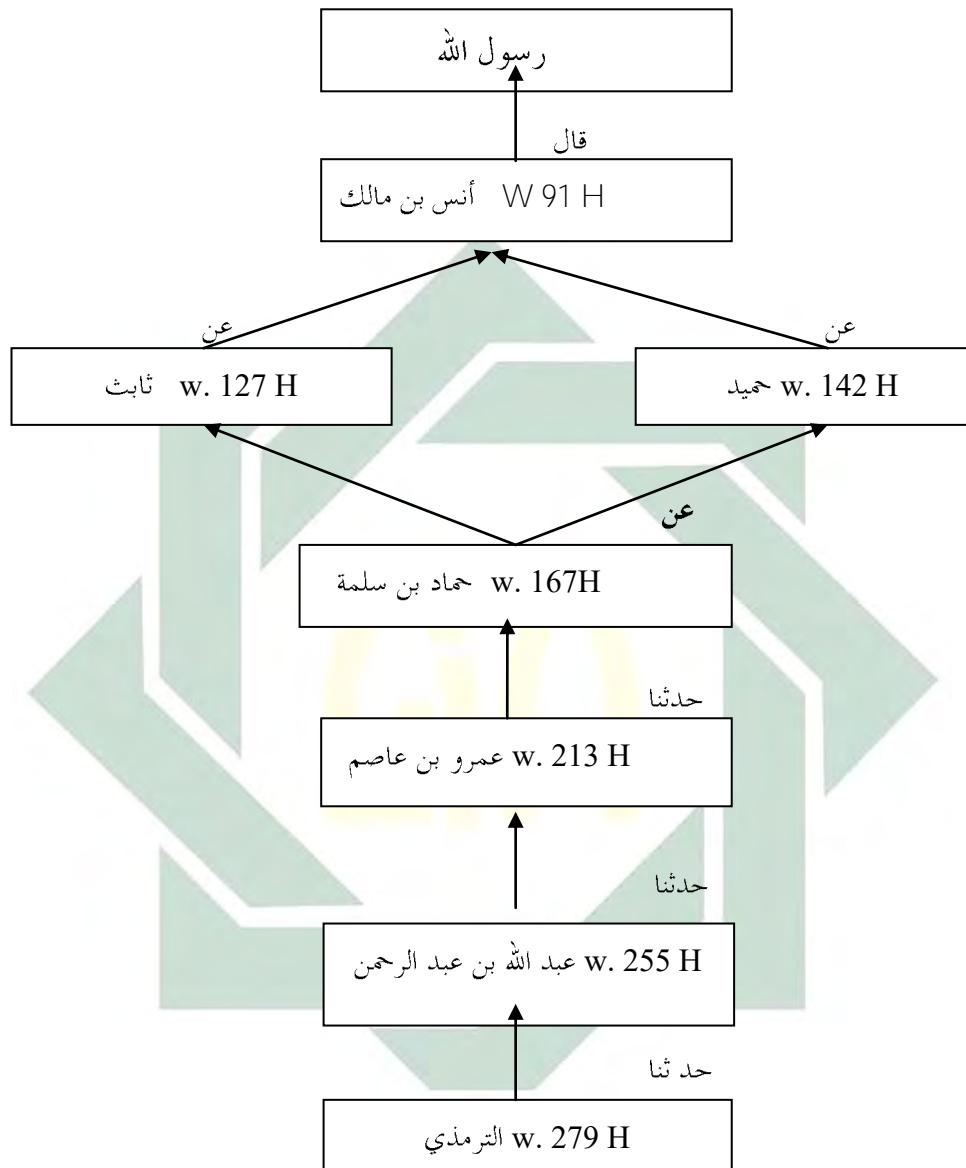
D. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah dilakukan pengumpulan hadis melalui teknik takhrij al-hadits, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan i‘tibar sekaligus pembuatan skema sanad. Tahapan i‘tibar ini merupakan salah satu tahapan dalam penelitian hadis yang diteliti sehingga dapat diketahui *shahid* dan *muttabi‘-nya*, baik dilihat dari jalur periyawatan al-Tirmidhī, maupun jalur-jalur yang lain. Namun sebelumnya kami akan menampilkan data hadis yang menjadi penelitian, yaitu hadis Sunan al-Tirmidhī yang terdapat pada Kitab sifat surga, bab surga dikelilingi yang tidak disukai neraka dikelilingi hal-hal yang disukai, hadis No. Indeks 2568 sebagai berikut:

حدَّثَنَا عبدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ وَثَابَتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حُفْتُ الْجَنَّةَ بِالْمَكَارِيْهِ وَحُفْتُ النَّارَ بِالشَّهْوَاتِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثُ حَسَنٍ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah menghabarkan kepada kami Amru bin Ashim telah menghabarkan kepada kami Hammad bin Salamah dari Humaid dan Tsabit dari Anas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Surga diliputi hal-hal yang tidak menyenangkan dan neraka diliputi syahwat." Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib shahih melalui sanad ini.

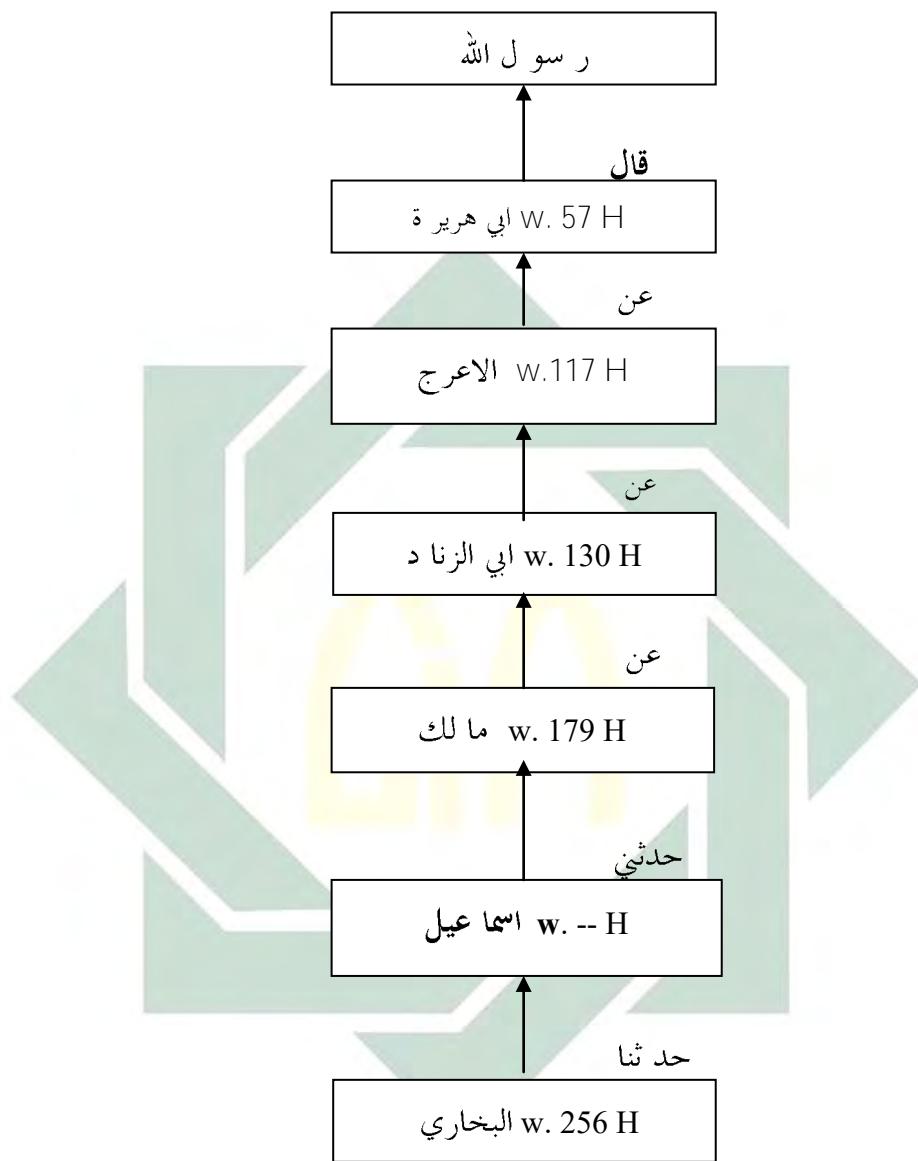
1. Skema sanad Sunan al-Tirmidhī



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Anas bin Malik	I	V
Tsabit bin Aslam, Humaid bin Abi Humaid	II	IV
Hammād bin Salamah bin Dinar	III	III
'Amru bin 'Ashim bin 'Ubaidillah bin Al Wazi'	IV	II
Abdullah bin 'Abdur Rahman bin Al Fadlol bin Bihram	V	I
al-Tirmidhi	Mukhōrij al-Ḥadīth	Mukhōrij al-Ḥadīth

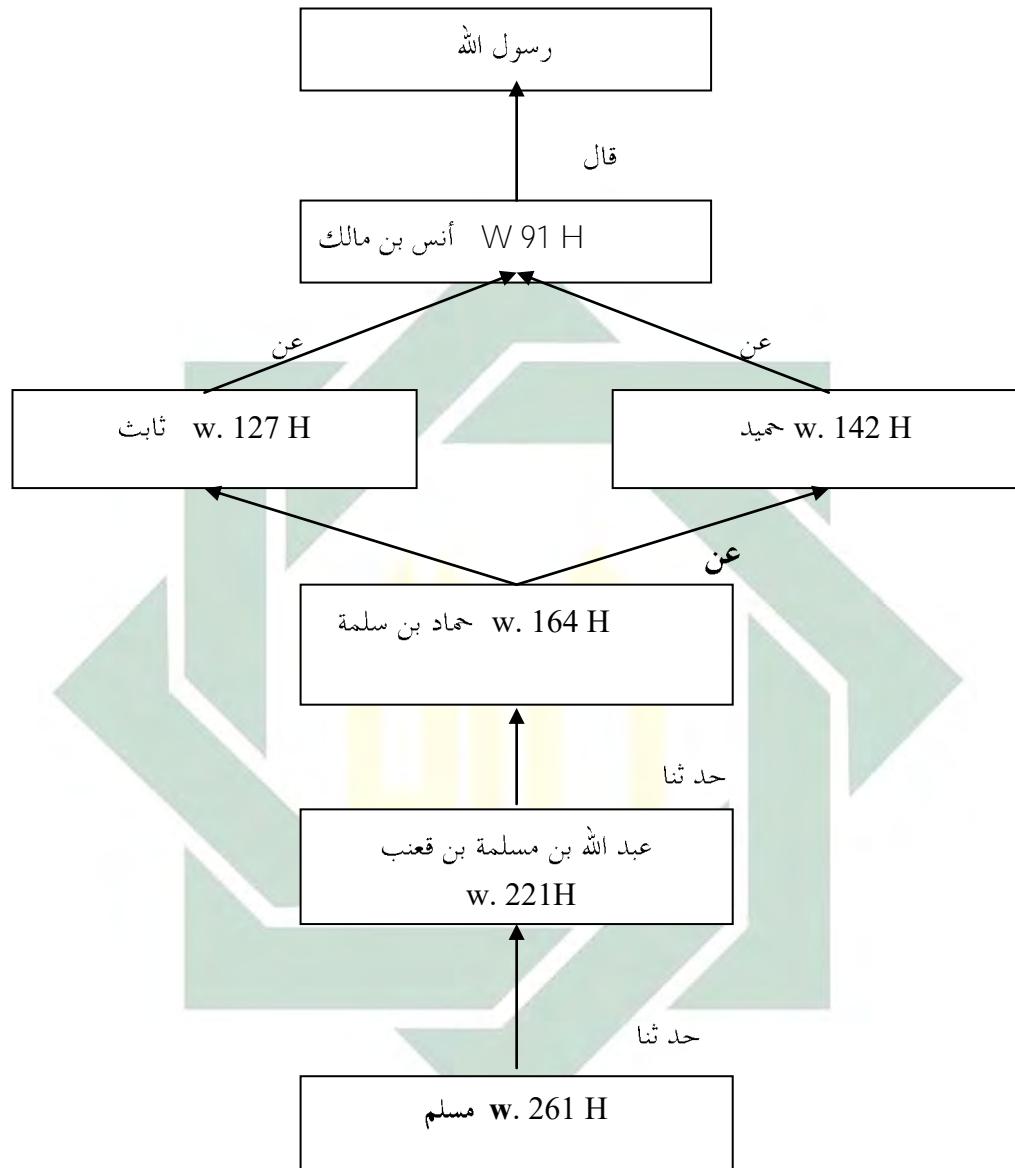
2. Skema sanad Ṣahīḥ al-Bukhārī



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Abdur Rahman bin Shakhr	I	V
Abdur Rahman bin Hurmuz	II	IV
Abdullah bin Dzakwan Abu Az Zanad	III	III
Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir	IV	II
Isma'il bin 'Abdullah bin 'Abdullah bin Uwais	V	I
al-Bukhāri	Mukhōrij al-Hadīth	Mukhōrij al-Hadīth

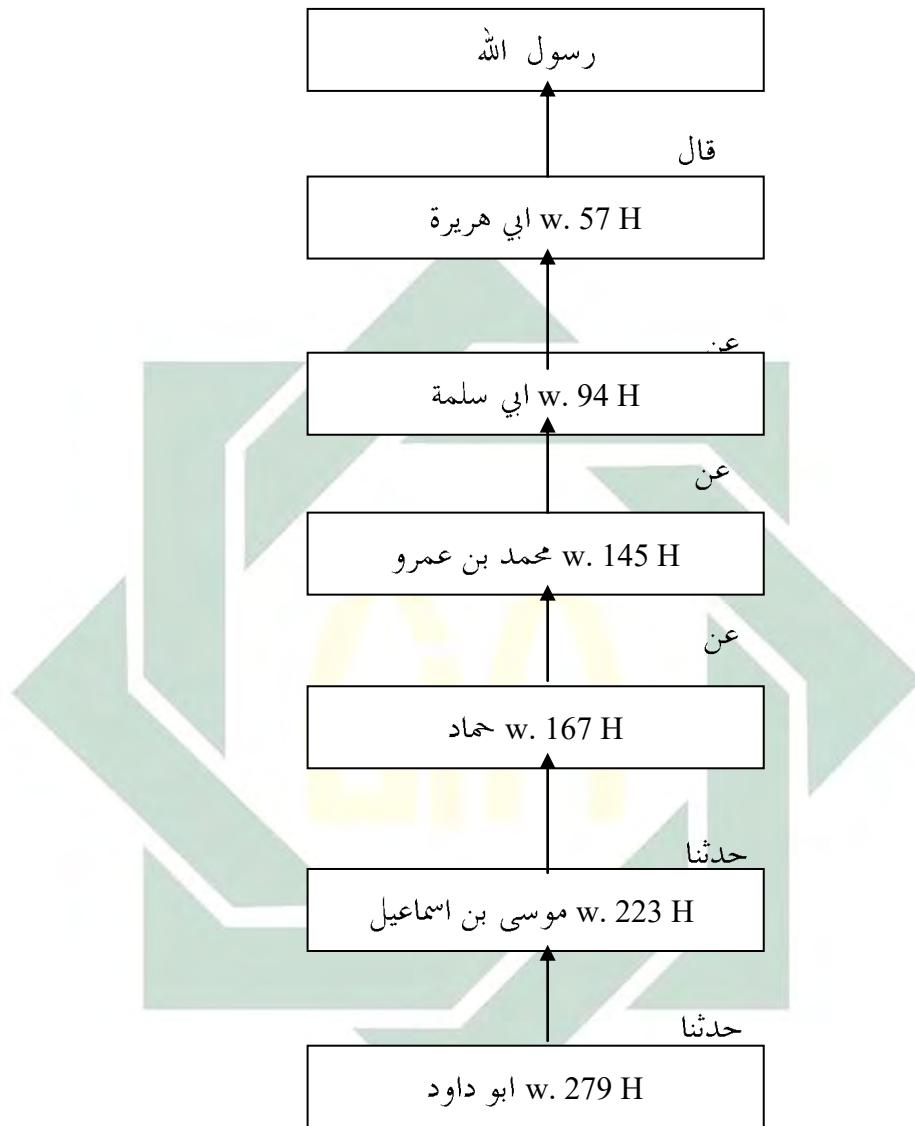
3. Skema sanad Ṣaḥīḥ Muslim



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Anas bin Malik	I	IV
Tsabit bin Aslam, Humaid bin Abi Humaid	II	III
Hammad bin Salamah bin Dinar	III	II
Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab	IV	I
Muslim	Mukhōrij al-Hadīth	Mukhōrij al-Hadīth

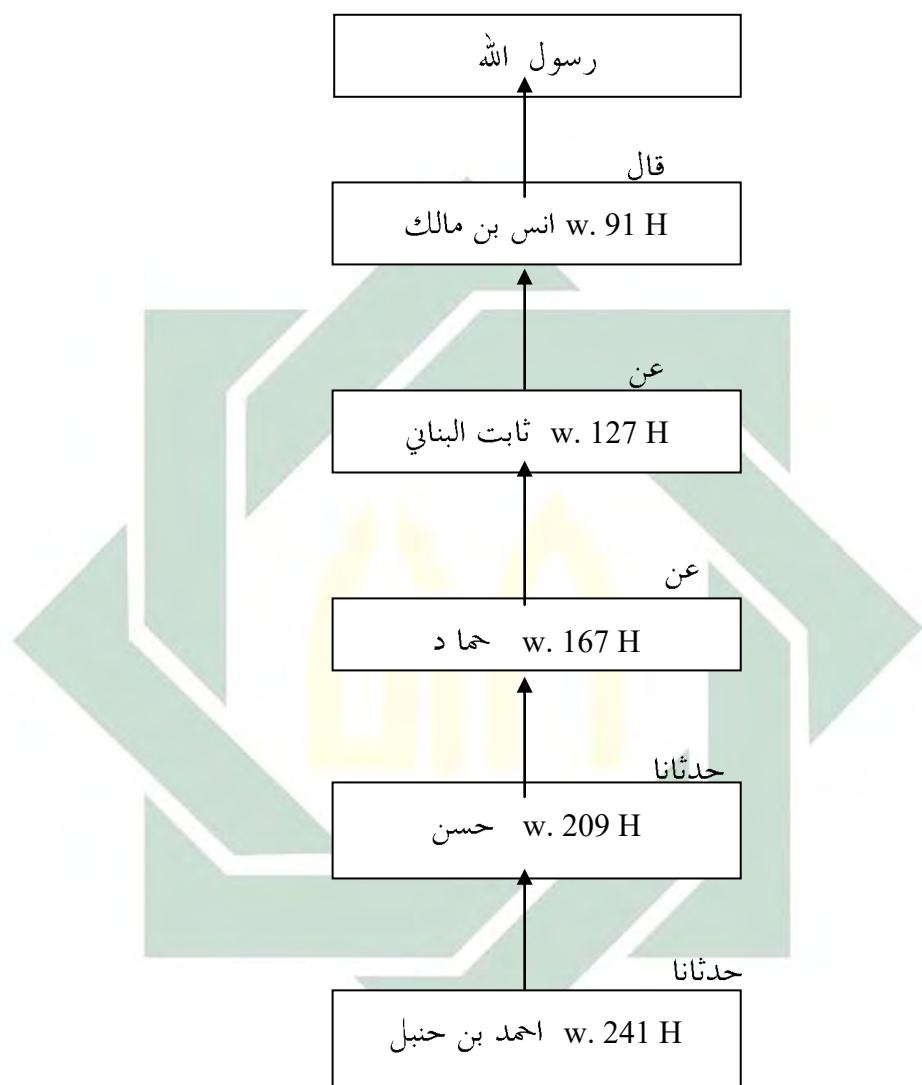
4. Skema sanad Sunan Abū Dāwūd



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Abdur Rahman bin Shahr	I	V
Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf	II	IV
Muhammad bin 'Amru bin 'Alqamah bin Waqash	III	III
Hammad bin Salamah bin Dinar	IV	II
Musa bin Isma'il	V	I
Abū Dāwūd	Mukhōrij al-Hadīth	Mukhōrij al-Hadīth

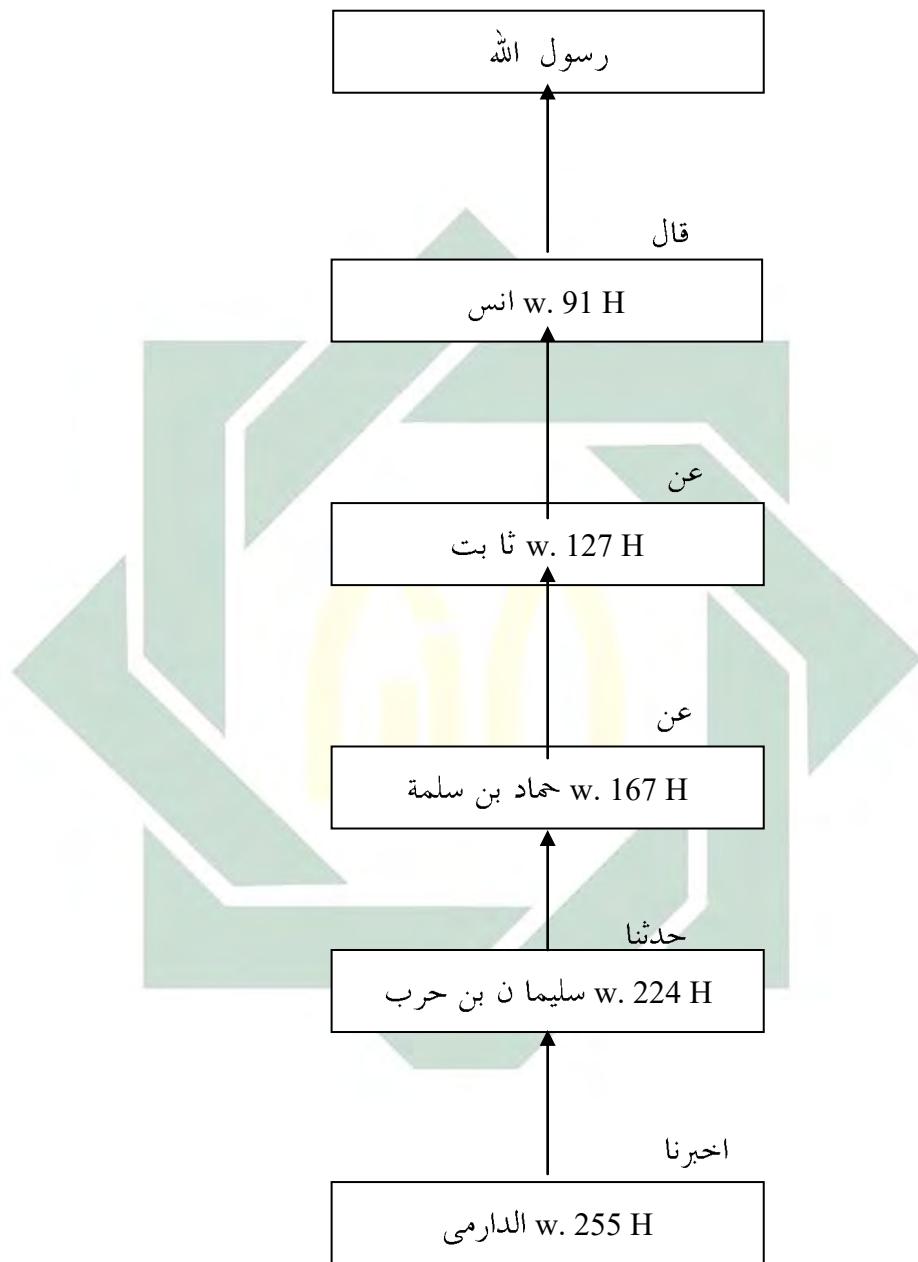
5. Skema sanad dari Ahmad bin Hanbal



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Anas bin Malik	I	IV
Tsabit bin Aslam	II	III
Hammad bin Salamah bin Dinar	III	II
Al Hasan bin Musa	IV	I
Ahmad bin Hanbal	Mukhōrij al-Ḥadīth	Mukhōrij al-Ḥadīth

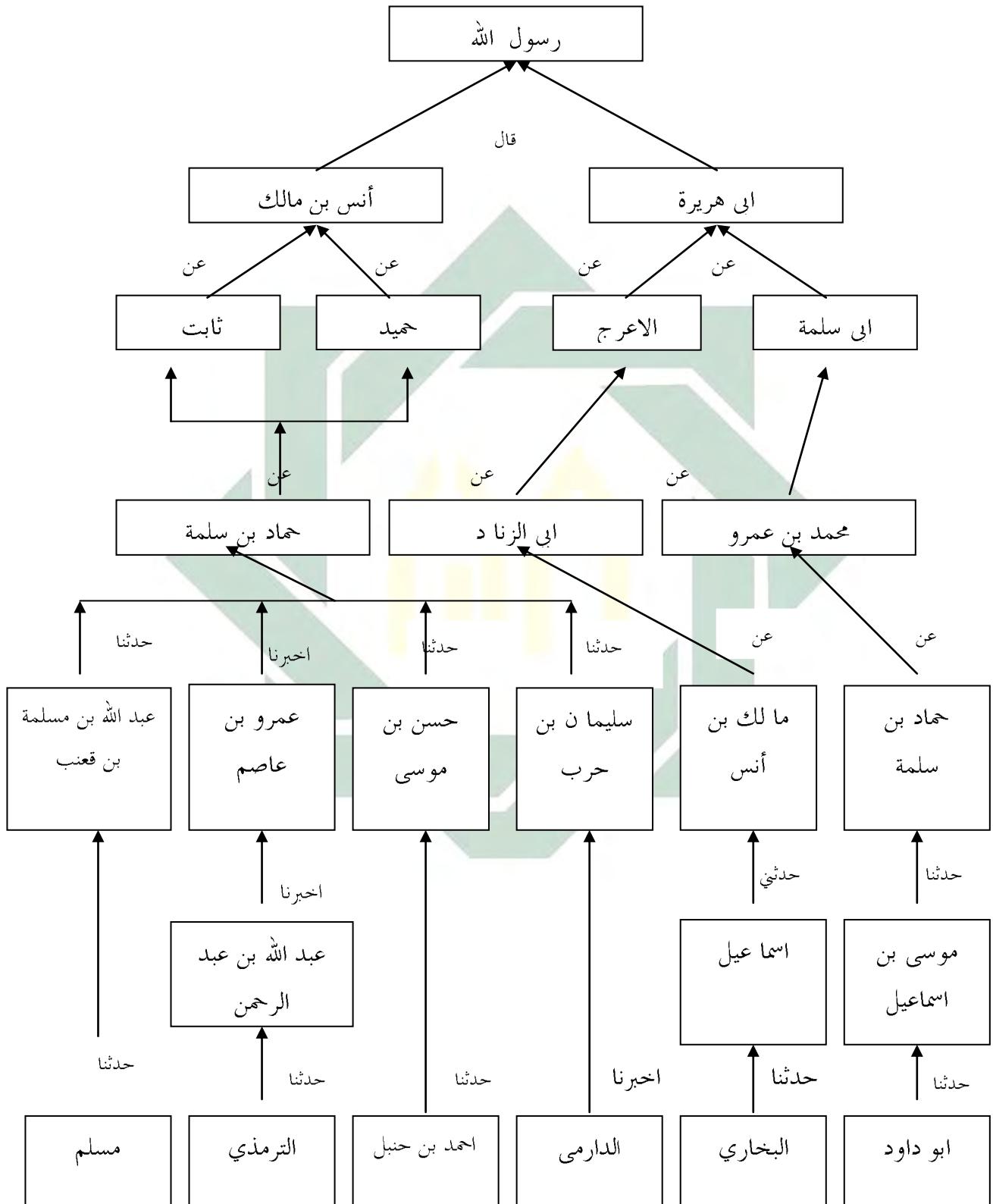
6. Skema sanad dari al-Dārimi



Urutan Periwayat

Nama Perawi	Urutan Periwayatan	Urutan Sanad
Anas bin Malik	I	IV
Tsabit bin Aslam	II	III
Hammad bin Salamah bin Dinar	III	II
Sulaiman bin Harb bin Bujail	IV	I
al-Dārimī	Mukhōrij al-Ḥadīth	Mukhōrij al-Ḥadīth

7. Skema seluruh sanad



8. I'tibar Hadis

Setelah melakukan kegiatan *takhrīj* sebagai langkah awal penelitian untuk hadis yang diteliti, maka seluruh sanad hadis dicatat dan dihimpun untuk kemudian dilakukan kegiatan *al-Itibār*.³⁸ Adapun yang dimaksud dengan *Itibār* adalah menelusuri jalur-jalur hadis yang diriwayatkan secara menyendiri oleh seorang perawi untuk mengetahui apakah terdapat rawi lain yang bersekutu dalam riwayatnya atau tidak adanya pendukung berupa periyawat yang berstatus *muttabi*“ atau *shahīd*.³⁹

Yang dimaksud *muttabi*'' adalah periwayat yang berstatus pendukung pada periwayat yang bukan sahabat Nabi. Sedangkan *shahid* adalah periwayat yang berstatus pendukung yang berkedudukan sebagai sahabat Nabi. Dengan demikian, dengan dilakukan *I'tibār* maka akan terlihat jelas seluruh jalur sanad hadis yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya serta metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan.⁴⁰

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa sanad dari hadis tentang rintangan dan peluang menuju surga dan neraka adalah mempunyai *shahid* yaitu Abū Hurairah yang termasuk sahabat Nabi. Sedangkan dari sisi *muttabi'* datang dari jalur sanad ketiga yaitu Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, Al Hasan bin Musa dan Sulaiman bin Harb.

³⁸Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 51

³⁹Mahmud Thahan, *Taisir Muṣṭalah al-Hadīth* ter. Abū Fuad (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2005), 179.

⁴⁰Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian...*, 52

E. Kritik Sanad (Jarf Wa Ta'dil)

Pada penelitian ini fokus penyelidikan dikhususkan pada pengungkapan data biografi, karir intelektual, guru-guru hadis dari masing-masing perawi hadis dari jalur al-Tirmidhī. Kritik sanad ini akan dimulai dari Anas bin Mālik yaitu:

1) Anas bin Mālik

Nama lengkap	: Anas bin Mālik bin an Nadar bin Dāmḍam bin
	Zaid bin Harām
Julukan	: Abū hamzah
Gelar	: -
Lahir	: 10 H
Wafat	: 91 H
Guru	: Rasūlullah, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Arqam, Zaid bin Thābit, 'Abdullan bin Abbas.
Murid	: Thābit al-Bunaniyyu, Ḥabīb bin Abī Thābit bin Ḥasān, Ḥumaid bin Hilal al-,,Adawi, Khālid al- Fazr.
Kritik sanad	: Menurut Ibnu Hajar beliau adalah sahabat.
Lambang periwayatan	: قال ⁴¹

2) Tsabit bin Aslam

Nama lengkap : Tsabit bin Aslam
Julukan : Abū Muhammad.

⁴¹Jamaluddin Yūsuf Al Mizzi, *Tahdhib al-Kamāl fī Asmā' al-Rijal*, Juz 2 (Beirut:Darul Fikr, 1994), 330-345.

Gelar	: -
Lahir	: 41 H
Wafat	: 127 H
Guru	: Banyak sekali, Ishāq bin,,Abdullah bin bin al-Hārith bin Nufail, Anas bin Malik, Bakar bin „Abdullah, Habib bin Abī Dabi’ah, Sulaiman al-Hāshimi dan lainnya.
Murid	: Ash“at bin Barrāz al-Ḥujaimi, Bahr bin Kanīz, Bisṭam bin Muslim, Thābit bin „Ajlan Jarīr bin Hāzim, Ja“far bin Sulaiman.
Kritik sanad	: Menurut al-Nasa“i <i>thiqah</i> (ثقة) Menurut Ibnu 'Adī <i>thiqah</i> (ثقة), menurut Ibnu Hibban disebutkan dalam „ats tsiqāt , menurut Ibnu Hajar al 'Asqalani <i>thiqah</i> „Abid.
Lambang periwayatan	: عن ⁴²

3) Humaid bin Abi Humaid

Nama lengkap	:	Humaid bin Abi Humaid
Julukan	:	Abū 'Uibaidah
Gelar	:	-
Lahir	:	-
Wafat	:	142 H

⁴²Jamaluddin Yūsuf Al Mizzi, *Tahdīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijal*, Juz 4 (Beirut:Darul Fikr, 1994), 342.

Guru : Banyak sekali, Ishāq bin,,Abdullah bin bin al-Harith bin Nufail, Anas bin Malik, Bakar bin ,,Abdullah, Thābit al-Bunaniyyu, Ḥasan al-Bisri dan lainnya.

Murid : Ismā‘il bin Ja‘far, Jarīr bin Hāzim, Hārith
bin ‘Umair, Hammād bin Salamah.

Kritik sanad : Menurut al-Nasa'i *thiqah* (ثقة), Menurut Yahya bin Ma'in *thiqah* (ثقة), menurut al-'Ajli *thiqah* (ثقة), Menurut Abū Hatim Ar Rozy *thiqah* (ثقة), menurut Ibnu Hajar al 'Asqalani *thiqah* (ثقة).

Lambang periwayatan : عن 43

4) Hammād bin Salamah bin Dinar

Nama lengkap : Hammād bin Salamah bin Dinar

Julukan : Abū Salamah

Gelar : -

Lahir : 91 H

Wafat : 167 H

Guru : Banyak sekali, Ḥumaid bin Ḥilal, Thabit al-Bunaniyu, al-Azraq bin Qīs, Ishāq bin Suwaid al-„Adawi, Ishāq bin ,Abdullah bin Abī Talḥah dan lainnya

⁴³Jamaluddin Yūsuf Al Mizzi, *Tahdīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijal*, Juz 7 (Beirut:Darul Fikr, 1994), 359.

Murid : „Abdul Wahid bin Jiyath, „Ubaidillah bin Muhammed al-„Aishiy, „Affan bin Muslim,

Kritik sanad : Menurut Yahya bin Ma'in *thiqah* (ثقة), Menurut Yahya bin Ma'in *thiqah* (ثقة), menurut al-'Ajli *thiqah* (ثقة), Menurut Muhammad bin Sa'd *thiqah* (ثقة)

Lambang periwayatan : عن ٤٤

5) Amru bin 'Aṣim bin 'Ubaidillah bin Al Wazi'

Nama lengkap : Amru bin 'Ashim bin 'Ubaidillah bin Al Wazi'

Julukan : Abū Ustman

Gelar : -

Lahir : -

Wafat : 213H

Guru : Banyak sekali, diantaranya Ishāq bin Yahyā, Ṭalhah bin ‘Ubaidillah, Jarīr bin Hāzim, Hībbān bin Yasār, Ḥarb bin Suraij, Ḥammād bin Salamah, Sulaiman bin Mughirah dan lainnya

Murid : Abdullah bin „Abdirahman al-Dārimī, Abū Bakar „Abdul Quddūs, „Abdulah bin Ḥumaid, „Uqbah bin Hukram.

⁴⁴Jamaluddin Yūsuf Al Mizzi, *Tahdīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijal*, Juz 7 (Beirut:Darul Fikr, 1994), 359.

Kritik sanad : Menurut Yahya bin Ma'in Shalih, Menurut Al-Nasa'i tidak ada cacat padanya (نفي به باعس), menurut Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats *tsiqāt*, menurut Adz Dzahabi *Hafizh*.

Lambang periwayatan : حَنْدٌ 45

6) Abdullah bin 'Abdur Rahman bin Al Fadlol bin Bihram

Nama lengkap	: Abdullah bin 'Abdur Rahman bin Al Fadlol bin Bihram
Julukan	: Abū Muhammad
Gelar	: -
Lahir	: 181 H
Wafat	: 255 H
Guru	: Banyak sekali, diantaranya „Amru bin „Aṣhim al-Kilābī, „Amru bin „Aṣhim al-Wasitī, Abi Nu“aim al-Fadlu bin dukain, „Amru bin ḥafṣ bin ‘Iyās, Muhammad bin Aḥmad bin abī Khalaf dan lainnya
Murid	: murid-muridnya adalah: al-Tirmidhī, Bukhari, Muslim, Abū Dawūd, Ibrāhim bin Abi Thalib al-Naisaburī dan Ishāk bin Ibrāhim.

⁴⁵ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Tahdīb al-Tahdīb*, juz 7 (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), 165.

Kritik sanad : Menurut Abu Bakar al-Khatib : *thiqah* (ثقة),

Menurut Ahmad bin Hanbal : *thiqah* (ثقة)

Lambang periwayatan : حُنَّا 46

7) Al-Tirmidhi

Nama lengkap : Muhammad bin „Isa bin Saurah bin Mūsa

Julukan : Abū ,Isa

Gelar : -

Lahir : 209 H

: 279 H

Guru : Banyak sekali, diantaranya Muhammad Amr al-Sawwāq, Bukhārī, Muslim, Muhammad ibn al-Muthanna,⁴⁷ Muhammad ibn Ismāīl dan lainnya

Murid : Muhammad ibn Muhammad Anbar, Ḥammad ibn Shakīr, Muhammad bin Mahbub (perawi utama al-Ǧāmi' al-Tirmidhī), Abū Bakar Aḥmad bin Ismā'il al-Samarqandi, al-Husain bin Yūnus.

Kritik sanad : Menurut Ibnu Hibban *thiqah* (ثقة), Menurut al-Khalili *thiqah mutafaqqun ilaih* (ثقة متفق عليه).

Lambang periwayatan : حَنْدٌ 48

⁴⁶Jamaluddin Yūsuf Al Mizzi, *Tahdīb al-Kamāl fi Asmā' al-Rijal*, Juz 15 (Beirut:Darul Fikr, 1994), 216.

⁴⁷Ahmad Muhammad Shakir, *Al-Jami' Al-sahih wahuwa Sunan al-Tirmidhi*, Juz 1, (Kairo: Matba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi, 1993),91.

⁴⁸ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Tahdīb al-Tahdīb*, juz 7 (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995), 364-365.